ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v1i1.115

PENERAPAN MEDIA TAMAN SATWA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MI NU MAWAQI'UL ULUM

Elya Umi Hanik[1], Roufatunnur[2], Tsamara Machaasinaty[3], Suci Rahmawati[4]
IAIN Kudus
Roufatunnur021@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students at MI NU Mawaqi'ul Ulum in the first semester of the 2021/2022 academic year in the subject of Science Theme 5 Sub-theme 1 (KD 3.5), using animal park media. The subjects of this study were students of class V MI NU Mawaqi'ul Ulum which consisted of 26 students, 10 male students and 16 female students. This type of research is Classroom Action Research (CAR), where the teacher is the implementer of learning while the researcher is the observer. The data collection technique used a test technique and carried out 2 cycles. The procedures applied in each cycle include the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The object of research is student learning outcomes. Data were analyzed descriptively and presented in tabular form. The results showed an increase in student learning outcomes, namely in the pre-cycle by 38.46%, in the first cycle increased to 80.77%, and in the second cycle 100%. So, it can be concluded that the use of the media "Taman Satwa" in learning science class V can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Animal Park Media, Science*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI NU Mawaqi'ul Ulum semester I tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran IPA Tema 5 Subtema 1 (KD 3.5), menggunakan media taman satwa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum yang terdiri dari 26 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana guru sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan dilakukan 2 siklus. Prosedur yang diterapkan disetiap siklusnya yaitu mencakup tahap Perencanaan, Pelaksanaan, observasi, dan Refleksi. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada prasiklus sebesar 38,46%, pada siklus I meningkat menjadi 80,77%, dan pada siklus II 100%. Jadi, dapat

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

disimpulkan bahwa penggunaan media "Taman Satwa" pada pembelajaran IPA kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Taman Satwa, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk setiap kehidupan individu. Pendidikan merupakan suatu hal dasar yang harus ada dalam setiap diri individu. Pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar untuk bangsa ini. Dalam mengembangkan pengetahuan maupun pemahaman peserta didik diperlukan suatu metode yang menarik rasa ingin tahu peserta didik. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik belajar tentang alam. Mereka akan belajar untuk hanya tentang teori tetapi juga tentang cara berinteraksi dengan alam, bagaimana cara merawat dan menjaga alam, dan apa itu alam (Dimyati dan Mudjino, 2006). Dengan menggali rasa ingin tahu pada peserta didik maka bukan hanya prestasi belajar peserta didik yang meningkat tetapi juga pemahaman peserta didik tentang pembelajaran tersebutlah yang akan mengalami peningkatan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai strategi, metode, bahkan sumber belajar maupun media yang digunakan guru agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta mengenal dengan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Kalau kita melihat istilah belajar mengajar ada dua proses atau kegiatan yaitu proses/ kegiatan belajar dan proses/kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut tak terpisahkan satu sama lain. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang termasuk pada tingkat pendidikan di sekolah dasar. Menurut Sutrisna dan Kresnadi ilmu pengetahuan alam merupakan kemampuan seseorang untuk mendalami seluruh alam melalui pengawasan yang sesuai dengan tujuan dan menggunakan tata cara yang benar, serta diberikan penjelasan yang sempurna sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Hal ini terkhusus kepada guru mata pelajaran IPA tingkat pendidikan sekolah dasar yang diharapkan dapat memahami kebenaran yang sesungguhnya dalam pembelajaran IPA. Sehingga guru ketika menyampaikan materi menjadi mudah dalam merancang maupun

melaksanakan kegiatan belajar pembelajaran. Ilmu pengetahuan alam yaitu sebuah ilmu paling dasar dalam mempelajari keadaan alam, tumbuhan, maupun hewan (Alviyan D, 2016).

Pembelajaran IPA materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanan saat ini dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan sistem konvesional, yiatu yang guru fokus membacakan materi saat pembelajaran dari pada ke peserta didiknya. Pembelajaran tersebut membuat siswa cepat merasa bosan dan cenderung sering bermain sendiri di kelas (Devi, 2010). Dengan adanya penelitian ini maka proses belajar mengajar dapat lebih menarik dengan adanya media pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan siswa, semangat siswa ketika belajar dikelas, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa mengenai materi IPA tentang pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa pada penerapan media pembelajaran Taman Satwa. Susanto mengatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Rusman hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media Taman Satwa sendiri merupakan media pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya. Media ini hanya dapat digunakan untuk pembealjaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tujuan pembelajarannya yaitu untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran identifikasi makanan hewan yang dikenal dilingkungannya berdasarkan jenis makanannya, dan siswa dapat menempelkan hewan tersebut terhadap jenis makanannya yaitu herbivora pemakan tumbuhan, carnivora pemakan daging dan omnivora pemakan segalanya.

METODE

Jenis penelitian tentang penerapan media taman satwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di MI NU Mawaqi'ul Ulum adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di MI NU Mawaqi'ul Ulum, Medini, Undaan Kudus mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas

menurut Hopkins[1] berupa siklus spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan (*Planning*),pelaksanaan (*acting*), observasi (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*) . Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai tanggal 13-20 November 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah di kelas V dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitan ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru IPA MI NU Mawaqi'ul Ulum. Teknik pengumpulan data penelitian adalah dengan menggunakan tes, dan pedoman observasi. Data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi siswa. Indikator pencapaian atau keberhasilan tindakan penelitian adalah pembelajaran dapat dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan alur pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat. hasil belajar siswa meningkat, semula nilai rata-rata adalah 663,80 meningkat menjadi lebih dari 75 dari jumlah siswa 26 sesuai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) hasil merupakan segala sesuatu yang dilakukan dengan usaha, pendapatan. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh suatu pengalaman. Menurut Usman (Usman, 2000) belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seorang individu berkat adanya suatu interaksi antara satu individu dengan individu yang lainnya. Menurut Abdurrahman (Abdurrahman, 1999) hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak setelah melalui proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sisawa setelah melalui aktivitas belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak melalui proses belajar yang dapat memberikan perubahan pada tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah selesai dalam proses belajar dengan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

[1] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hal 105

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam proses kegiatan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (Slameto, 2003), faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Menurut Chalijah Hasan (Chalijah H, 1994), faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor psikologis siswa berupa minat, bakat, intelegensi dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuh melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilakukan oleh guru dalam proses pengajarannya. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan, lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, lebih menghargai sesuatu dari sebelumnya, dan memiliki pandangan yang baru dan luas terhadap suatu hal.

A. Prasiklus

Pada refleksi awal, peneliti mencari data tentang hasil belajar kelas V di MI NU Mawaqi'ul Ulum pada mata pelajaran IPA dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar IPA sebelum tindakan dan sebagai skor awal sebelum kita melaksanakan siklus yang pertama. Data ini digunakan untuk lebih menguatkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, bahwa di kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum hasil belajar pembelajaran IPA siswa masih cukup rendah. Guru IPA di MI NU Mawaqi'ul Ulum ketika mengajar masih menggunakan metode ceramah yaitu guru fokus terhadap materi dari pada siswanya. Setelah menerangkan materi guru memberikan tes berupa soal essay yang berjumlah 5, masing–masing soal diberi bobot 2. Dengan kata lain apabila jawaban siswa benar maka akan diberi skor 2, apabila jawaban salah maka tidak diberi skor. Pencapaian skor ini dimaksud untuk mengetahui hasil refleksi awal pada mata pelajaran IPA. Berikut tabel hasil belajar yang diperoleh setiap siswa :

Tabel 1 Presentase ketuntasan hasil belajar siswa prasiklus

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	10	38,46%
2.	Tidak Tuntas	16	61,54%
Jumlah		26	100%

Tabel 2 Presentase Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Prasiklus	
		Frekuensi	Presentase
1.	Aktif	9	11,43%
2.	Kurang aktif	10	51,43%
3.	Tidak Aktif	7	37,14%
Jumlah		26	100%

Dari tabel kedua diatas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah pada waktu prasiklus belum menunjukkan adanya peningkatan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar hanya 10 siswa (38,46%) sedangkan siswa yang belum tuntas ada 16 siswa (61,54%) jadi secara klasikal siswa belum tuntas dalam belajar.

B. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian, yang harus dilakukan adalah menyusun perencanaan tindakan, yaitu:

a. Membuat instrumen penelitian,
b. Menyiapkan materi pembelajaran, yaitu penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya,
c. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat instrumen penilaian,
d. Membuat soal atau lembar kerja siswa,
e. Membuat media "Taman Satwa"

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media taman satwa. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Guru menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran IPA "Penggolongan Hewan berdasarkan Jenis Makanannya"
b. Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok
c. Siswa berdiskusi mengenai kasus pembagian hewan berdasarkan jenis makannnanya
d. Guru menyiapkan media taman satwa
e. Perwakilan kelompok menempelkan gambar hewan yang telah diberikan guru untuk ditempelkan pada media taman satwa sesuai dengan jenis makanannya
f. Siswa menjelaskan jenis hewan, makannan, serta golongan hewan berdasarkan gambar hewan yang didapat
g. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi dari kelompok
h. Guru bersama siswa dapat menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari

Rekapitulasi presentasi ketuntasan hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut :

Tabel 3 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	21	80,77%
2.	Tidak Tuntas	5	19,23%
Jumlah		26	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media taman satwa pada Siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar mencapai 21 siswa dengan persentase 80,77% dan yang tidak tuntas berjuma 5 siswa dengan persentase 19,23%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPA kelas V materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media "taman satwa" dapat meningkatkan hasil belajar siswa meskipun masih ada 5 siswa yang tidak tuntas.

3. Observasi

Pelaksanaan kegiatan observasi, sesuai dengan pengamatan dilapangan dengan memperhatikan aspek Kognitif siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat yaitu 80,77% tuntas. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I dengan persentase mencapai 87,3%. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus I sebagai berikut :

Tabel 4 Presentase Aktivasi Belajar Siswa

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I	
		Frekuensi	Presentase
1.	Aktif	20	76.92%

2.	Kurang aktif	5	19.23%
3.	Tidak Aktif	1	3.84%
Jumlah		26	100%

Dari lembar observasi keaktifan siswa, dapat dilihat bahwa siklus I sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan antusias dalam belajar. Pada siklus I ini, siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mencapai 20 siswa dengan persentase 76.92%, terlihat bahwa, terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada siklus I dibandingkan dengan prasiklus.

4. Refleksi

Pada tabel persentase ketuntasan hasil belajar, menunjukkan hasil yang meningkat pada siklus I dibandingkan dengan prasiklus. Penggunaan media "Taman Satwa" membuat siswa lebih jelas dalam memahami materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Penerapan media "Taman Satwa" memberikan rangsangan atau stimulus kepada siswa untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang hewan berdasarkan jenis makanannya.

C. Siklus II

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas pada tanggal . Pada penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan, guru menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus II. Hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan ini adalah menyiapkan materi pembelajaran yaitu penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran, membuat alat atau media yaitu media "taman satwa", dan membuat instrumen penilaian berupa penilaian soal tes tertulis.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media taman satwa. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Guru menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran IPA "Penggolongan Hewan berdasarkan Jenis Makanannya"
b. Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok
c. Siswa berdiskusi mengenai kasus pembagian hewan berdasarkan jenis makannnanya
d. Perwakilan kelompok menempelkan gambar hewan yang telah diberikan guru untuk ditempelkan pada media taman satwa sesuai dengan jenis makanannya
e. Siswa menjelaskan jenis hewan, makannan, serta golongan hewan berdasarkan gambar hewan yang didapat
f. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi dari kelompok
g. Guru bersama siswa dapat menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari

Rekapitulasi presentasi ketuntasan hasil belajar siswa siklus II sebagai berikut :

Tabel 5 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tuntas	26	100%
2.	Tidak Tuntas	0	0%
Jumlah		26	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media "Taman Satwa" pada waktu siklus II sudah menunjukkan peningkatan signifikan karena siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan belajar mencapai 26 siswa dengan persentase 100% jadi seluruh siswa sudah tuntas dalam pembelajaran.

3. Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang signifikan dari siklus I dengan persentase mencapai 87,3%. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa siklus II sebagai berikut :

Tabel 6 Presentase Aktivasi Belajar Siswa

No.	Aktivitas Belajar Siswa	Prasiklus	
		Frekuensi	Presentase
1.	Aktif	26	100%
2.	Kurang aktif	0	0%
3.	Tidak Aktif	0	0%
Jumlah		26	100%

Dari lembar observasi keaktifan siswa, dapat dilihat bahwa siklus kedua sudah ada peningkatan dalam proses belajar mengajar siswa mulai bersemangat dan antusias dalam belajar. Pada siklus kedua ini, siswa yang terlibat aktif dalam proses belajar mencapai 26 siswa dengan persentase 100%, terlihat bahwa, terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama dengan menerapkan media "Taman Satwa".

4. Refleksi

Pada tabel persentase ketuntasan hasil belajar, menunjukkan hasil yang meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Pemahaman materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media "Taman Satwa" terlihat jelas bahwa peserta didik

dapat memahami lebih jelas dan menyeluruh serta dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penerapan media "Taman Satwa" dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI NU Mawaqi'ul Ulum.

Penerapan media "Taman Satwa" memberikan rangsangan atau stimulus kepada siswa untuk mengetahui dan mengenal lebih jauh tentang hewan berdasarkan jenis makanannya. Pendidikan zaman sekarang mengacu pada keaktifan siswa dalam belajar, berbeda dengan pendidikan zaman dahulu, yang mana gurulah yang aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu, siswa perlu menambah wawasan tentang dunia luar, pengalaman yang menarik, sehingga siswa dapat mengikuti arusnya pendidikan di zaman sekarang, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam sebuah pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk setiap kehidupan individu. Pendidikan merupakan suatu hal dasar yang harus ada dalam setiap diri individu. Pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar untuk bangsa ini. Dalam mengembangkan pengetahuan maupun pemahaman peserta didik diperlukan suatu metode yang menarik rasa ingin tahu peserta didik. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik belajar tentang alam. Mereka akan belajar untuk hanya tentang teori tetapi juga tentang cara berinteraksi dengan alam, bagaimana cara merawat dan menjaga alam, dan apa itu alam .

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan media "Taman Satwa" pada pembelajaran IPA, berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa hasil penerapan media "Taman Satwa" pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI NU Mawaqi'ul Ulum, Medini, Undaan, Kudus. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan bahwa di siklus I dengan persentase 76,92% sedangkan dalam

ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar dengan persentase 80,77% terlihat bahwa, terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada siklus I dibandingkan dengan prasiklus. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa keaktifan siswa mencapai 100%, sedangkan dalam ketuntasan belajar siswa menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar meningkat dengan persentase 100% , terlihat bahwa, terjadi peningkatan yang lebih signifikan pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama dengan menerapkan media "Taman Satwa". Penerapan media "Taman Satwa" dapat menjadikan siswa lebih memahami lebih jelas dan menyeluruh tentang jenis hewan berdasarkan makanannya serta dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Alviyan D. 2016. *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan Siswa Kelas IV SD N Kepatihan 06 Jember*. Universitas Jember, Jember.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Devi. 2010. *Metode-Metode Dalam Pembelajaran IPA*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).

Dimyati dan Mudjino. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineke Cipta

Hasan, Chalijah. 1994. Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan. (Surabaya : Al-Ikhlas).

Slameto.2003.Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.(Jakarta : Rineka Cipta)

Uzer, Muhammad Usman.2000.Menjadi Guru Profesional.(Bandung : Remaja Rosdakarya**)**